

**ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *SELEMBAR ITU BERARTI*
KARYA SURYAMAN AMIPRIONO**

oleh

Raudhatul Husna^{*}, Iba Harliyana^{**}, Rani Ardesi Pratiwi^{**}
Mahasiswa^{*} dan Dosen^{**} Prodi PBI FKIP Unimal, Aceh Utara
surel: raniardesip@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang mengandung nilai sosial dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 52 nilai sosial pada novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Nilai-nilai sosial dibagi menjadi tiga bagian yaitu: nilai kasih sayang sebanyak 34 data, nilai tanggung jawab sebanyak 13 data, dan nilai keserasian hidup sebanyak 6 data.

Kata kunci: *analisis, nilai sosial, novel*

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun. Adapun unsur dalam karya sastra adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro(2018:30) unsur intrinsik adalah unsur- unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau suatu sistem karya sastra secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan oleh masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat terealisasi dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi sosial. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama (Risdi, 2019:57). Adapun salah satu karya sastra yang banyak mengandung nilai sosial adalah novel.

Novel *Selemba Itu Berarti*, berkisah seputar dunia pendidikan yang dilalui oleh kakak beradik yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) di desa Langkat, Sumatera Utara. Setelah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya, Putri dan Diaz harus bertahan hidup dalam mengejar impian mereka sendiri. Kedua kakak beradik tersebut memiliki nasib yang kurang beruntung. Mereka harus mengumpulkan lembar demi lembar kertas yang sudah terbuang kemudian dijadikannya satu untuk mereka gunakan sebagai buku tulis untuk mereka bersekolah.

Ada beberapa alasan penulis memilih judul tentang nilai sosial dalam sebuah novel. *Pertama*, setelah membaca novel *Selemba Itu Berarti* diketahui banyak mengandung nilai sosial, baik itu nilai kasih sayang (*loves*), tanggung jawab (*responsibility*), keserasian hidup (*life harmony*). Hal itu berarti terdapat nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Zubaedi (2012:12) mengemukakan bahwa nilai sosial adalah nilai yang memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab.

Kedua, novel *Selemba Itu Berarti* dipilih dan dikaji oleh peneliti dikarenakan cerita yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disajikan dengan bahasa yang sederhana namun sarat akan makna dan pesan-pesan yang memberikan manfaat bagi setiap pembacanya. *Ketiga*, novel ini merupakan karya pertama dari Suryaman Amipriono yang sudah diadaptasi menjadi sebuah film dan meraih rekor penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai penonton terbanyak sebelum tayang di bioskop yang sudah ditonton 300 ribu kali. Selain itu, hal yang unik dan menarik dari novel ini adalah jika biasanya sebuah film diadaptasi dari sebuah novel *bestseller* berbeda dengan novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ini, dari sebuah film baru diadaptasi menjadi sebuah novel.

Penelitian yang membahas mengenai nilai sosial dalam sebuah karya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama*, Pratiwi (2018) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasi dalam Pembelajaran”. *Kedua*, Febriana (2018) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial yang Tercermin dalam Novel *Chinmoku* Karya Shusaku Endo”. novel *Chinmoku* : a) Nilai moral, b) Nilai religius, c) Nilai keindahan. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dalam menganalisis nilai sosial pada sebuah novel. *Ketiga*, Mulyati (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung”. *Keempat*, Sopya Sauri (2020) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla’ul Anwar Banten”. *Kelima*, Surgiyartri (2021) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Imperfect* Karya Meira Anastasia”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk nilai sosial yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono? tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

LANDASAN TEORI

Pengertian Novel

Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang

panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya (Wicaksono, 2017:71). Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:74) juga menjelaskan bahwa novel merupakan cerita yang di dalamnya terdapat berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengannya sendiri dan Tuhan. Novel merupakan ungkapan kesadaran pengarang yang berhubungan dengan kepekaan, pikiran, perasaan, dan hasratnya dengan realitas yang dihadapi pengarang dan dipadu dengan pengalaman hidupnya. Lebih lanjut, Hendrawansyah (2018: 28) mengatakan bahwa novel merupakan bagian dari karya sastra berupa prosa yang mengungkapkan permasalahan kehidupan yang luas melalui unsur-unsur yang saling berkaitan dan memiliki hero yang mengembangkan misi-misi tertentu. Peristiwa yang terjalin pun sangat kompleks karena tidak hanya menceritakan kehidupan seorang tokohnya saja tetapi juga seluruh tokoh yang terlibat dalam cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang menggunakan alur untuk menceritakan tokoh di dalamnya. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi dan bersifat imajinatif (khayalan), namun ada juga sebagian yang merupakan kisah nyata. Selain itu, novel merupakan sebuah cerita fiksi yang menceritakan kehidupan tokoh di dalamnya dengan menggunakan alur.

Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong itu baik, sedangkan mencuri itu buruk. Risdi (2019:57) menyatakan bahwa nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidamkan masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.

Zubaedi (2012:12) mengatakan bahwa nilai sosial adalah nilai yang memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Lebih lanjut, Nopitasari (2020:10) menjelaskan bahwa nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasil yang diinginkan, dan layak ditiru

oleh orang lain. Nilai sosial juga merupakan sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat untuk menentukan sesuatu yang dianggap baik atau buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan tidak benar untuk diterapkan dalam bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat.

Macam-macam Nilai Sosial

Daryanto (dalam Risdi, 2019:63) mengatakan bahwa nilai-nilai sosial dalam sebuah karya sastra antara lain: (a) iri hati adalah rasa tidak senang jika melihat orang lain mendapatkan kebahagiaan, rasa ingin seperti orang yang mendapatkan kesenangan. (b) kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji. Setiap manusia mempunyai sifat kejujuran akan tetapi kadang-kadang untuk jujur saja manusia sangat susah dan sifat kejujuran itu sangat sering disalahgunakan oleh manusia itu sendiri. Seseorang yang mampu mengatakan hal yang sebenarnya terjadi itulah yang dinamakan dengan jujur. Jujur adalah tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya tidak khianat dan sebagainya. (c) kesabaran adalah salah satu sifat manusia. Manusia pada umumnya memiliki rasa sabar, namun ukuran kesabaran tersebut bagi setiap orang berbeda-beda. Sifat sabar merupakan salah satu sifat yang terpuji yang dimiliki manusia. Seseorang yang tahan menghadapi segala persoalan ataupun penderitaan yang menimpadiriya maka dapat dikatakan bahwa dia mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi. Sabar adalah pemaaf; tidak suka marah/ tidak mudah marah sikap tidak akan menimbulkan pertengkaran.

Selanjutnya, Notonegoro (dalam Setiadi, 2020:55) membedakan nilai sosial menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Nilai material, yaitu meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Misalnya, nilai tentang baikburuknya atau harga suatu benda yang diukur dengan alat ukur tertentu seperti uang, atau benda-benda berharga lainnya.
- 2) Nilai vital, yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Suatu benda akan dinilai dari daya guna yang dimiliki oleh benda tersebut. Misalnya, pasir akan bernilai karena digunakan untuk membuat konstruksi bangunan, tetapi ketika pasir berada di gurun pasir

tentu tidak berguna sebab disana pasir tidak berguna.

- 3) Nilai kerohanian, yakni meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia, seperti:
 - a) Nilai kebenaran, yang bersumber pada rasio (akal manusia), misalnya sesuatu itu dianggap benar atau salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian.
 - b) Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur perasaan, misalnya daya tarik suatu benda, sehingga nilai daya tarik atau pesona yang melekat pada benda tersebutlah yang dihargai.
 - c) Nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak, terutama pada tingkah laku manusia antara penilaian perbuatan yang dianggap baik atau buruk, mulia atau hina menurut tatanan yang berlaku di dalam kelompok sosial tersebut.
 - d) Nilai keagamaan, yang bersumber pada kitab suci (wahyu Tuhan).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis nilai sosial dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Data dalam penelitian ini adalah paragraf dan kalimat yang mengandung nilai sosial dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, yang berjumlah 186 halaman, dan diterbitkan oleh Literatur Media Sukses tahun 2019. Adapun langkah-langkah teknik kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca secara teliti, cermat dan berulang-ulang keseluruhan isi novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang dipilih sebagai fokus penelitian. Kemudian peneliti menandai bagian tertentu pada novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang mengandung nilai-nilai sosial.
- 2) Mencatat data-data deskripsi dari hasil membaca secara teliti dan cermat ke dalam tabel

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik analisis mengalir (*Flow Analysis Models*). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sidiq dan Choiri, 2019:77) teknik analisis mengalir adalah teknik yang di mana dalam menganalisis

sebuah data didasarkan pada tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data terkait dengan wujud nilai sosial yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Adapun nilai sosial yang ditemukan adalah jenis-jenis nilai sosial berupa (1) kasih sayang, (2) tanggungjawab, (3) keserasian hidup. Menurut Zubaedi (2012:13) nilai sosial dibagi menjadi tiga yaitu kasih sayang (*loves*), tanggung jawab (*responsibility*), keserasian hidup (*lifeharmony*). Berikut akan dibahas mengenai wujud nilai sosial dalam novel *Selemba Itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono.

1) Kasih Sayang (*Loves*)

Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang sangat alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau direkayasa (A'ban, 2019:25). Nilai kasih sayang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Berikut ini penjelasan mengenai nilai sosial kasih sayang (*loves*).

a) Pengabdian

Pengabdian adalah suatu sikap penyerahan diri kepada sesuatu yang dianggap lebih penting. Sikap tersebut biasanya dilakukan dengan ikhlas dan disertai pengorbanan (Sari dkk., 2020:93). Nilai pengabdian yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono hanya ada satu nilai pengabdian. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Maafkan Putri ya, Kak. Putri nggak mau Diaz putus sekolah. Seperti yang Putri alami sekarang. Diaz bahagia kok, Kak. Putri aja bahagia ketika mendengar kabarnya Diaz dari Pak Lingga," ucap Putri. Raut wajahnya datar. Padahal berusaha menenangkan. (NS43)

Berdasarkan kutipan data NS43 yang menjadi nilai pengabdian terdapat pada kalimat *"Maafkan Putri ya, Kak. Putri nggak mau Diaz putus sekolah. Seperti yang Putri alami sekarang. Diaz bahagia kok, Kak. Putri aja bahagia ketika mendengar kabarnya Diaz dari Pak Lingga"*. Sejalan dengan pendapat Sari, dkk. (2020:93) pengabdian merupakan suatu sikap penyerahan diri kepada sesuatu yang dianggap lebih penting. Sikap tersebut biasanya dilakukan dengan ikhlas dan disertai pengorbanan. Adapun alasan kalimat

tersebut tergolong nilai pengabdian karena kutipan di atas menggambarkan sikap pengabdian seorang kakak terhadap adiknya, dia rela melepaskan adiknya untuk diadopsi oleh orang lain agar adiknya bisa tetap bersekolah dan memiliki kehidupan yang lebih layak.

b) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan kebiasaan yang mengarah pada kebaikan hati seseorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan agar wajib menolong sesama, apalagi yang sedang mengalami kesusahan atau kesulitan (Silfina, dkk., 2022: 251-252). Nilai tolong menolong yang terdapat dalam novel *Selembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ada dua belas nilai tolong menolong. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Oooh... Arya tahu, Buku tulis kamu habis ya,” selidik Arya. Pupil matanya melirik laci Diaz.
“I... iya Arya. Diaz kira masih ada halaman kosong. Tapi rupanya udah abis,” Diaz tersipu. Buku bersampul cokelat di lacinya dinaikkan ke meja.
“Kenapa nggak bilang dari tadi, Arya bawa buku yang masih baru, lebih kok. Kamu pilih mana yang kamu suka,” tawar Arya ramah. Tiga buku tulis berisi 50 halaman dikeluarkan dari tasnya. (NS09)

Berdasarkan kutipan data NS09 yang menjadi nilai tolong-menolong terdapat pada kalimat “Kenapa nggak bilang dari tadi, Arya bawa buku yang masih baru, lebih kok. Kamu pilih mana yang kamu suka,” tawar Arya ramah. Tiga buku tulis berisi 50 halaman dikeluarkan dari tasnya”. Adapun alasan kalimat tersebut tergolong tolong menolong karena kutipan di atas menunjukkan sikap tolong menolong yang dilakukan oleh Arya terhadap Diaz, yang mana Arya mau meminjamkan buku tulisnya untuk Diaz agar Diaz bisa mencatat pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Isi kutipan tersebut merupakan wujud tolong menolong.

c) Kekeluargaan

Keluarga merupakan sebuah perasaan yang tercipta untuk mempererat hubungan agar timbul rasa kasih sayang dan persaudaraan dalam sebuah keluarga (Sari, dkk., 2020:96). Nilai keluarga yang terdapat dalam novel *Selembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ada tujuh nilai keluarga. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Meskipun kondisinya serba kekurangan, Kami bahagia kok. Kan, Bahagia itu nggak melulu harus punya harta. Bahagia itu, ketika kita bisa dekat dengan keluarga, gumamnya. Tangan Mungil Putri merapikan buku, lalu menyusunnya kertas putih yang warnanya kian lusuh. (NS02)

Berdasarkan kutipan data NS02 yang menjadi nilai kekeluargaan terdapat pada kalimat *“Meskipun kondisinya serba kekurangan, Kami bahagia kok. Kan, Bahagia itu nggak melulu harus punya harta. Bahagia itu, ketika kita bisa dekat dengan keluarga, gumamnya”*. Adapun alasan kalimat tersebut tergolong nilai kekeluargaan karena kutipan di atas menjelaskan tentang kebahagiaan yang didapat bukan hanya dari harta benda saja, namun dengan adanya keluarga yang utuh sudah menjadi kebahagiaan tersendiri untuk keluarganya.

d) Kesetiaan

Kesetiaan adalah sikap seseorang yang memiliki komitmen terhadap orang lain. Komitmen yang dimaksud di sini adalah dalam hal kebaikan bukan hal keburukan (A'ban, 2019:26). Nilai kesetiaan yang terdapat dalam novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono hanya ada satu nilai kesetiaan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. *“Tapi, kakak nggak akan lupain Diaz, kan?” tanya Diaz lagi. Raut wajahnya sedikit khawatir.*

“Yee... si anak badut ini. Mana mungkin kakak ngelupain Diaz. Pahlawan kakak. Dan calon kebanggaan kakak, Ayah dan Ibu pasti bangga sama Diaz”. (NS42)

Berdasarkan kutipan data NS42 yang menggambarkan nilai kesetiaan terdapat pada kalimat *“Tapi, kakak nggak akan lupain Diaz, kan?” tanya Diaz lagi. Raut wajahnya sedikit khawatir. “Yee... si anak badut ini. Mana mungkin kakak ngelupain Diaz”*. Senada dengan pendapat Sauri (2019:40) mengatakan bahwa kesetiaan adalah sikap tidak berpaling terhadap sesuatu yang baru. Adapun alasan kalimat tersebut tergolong dalam nilai kesetiaan karena dalam kalimat tersebut menunjukkan sikap komitmen antara Putri dan Diaz.

d) Kepedulian

Orang yang peduli pada nasib orang lain merupakan mereka yang terpancing melakukan sesuatu dalam rangka inspirasi kebaikan pada lingkungan sekitar (Silfina dkk., 2022:252). Nilai kepedulian yang terdapat dalam novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ada tiga belas nilai kepedulian. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan

berikut.

“Eh, ini sudah siang, lho. tuh, mataharinya udah tinggi, kalian pergi ke sekolah, ya. Nanti terlambat,” rayu Hera. Satu kakinya menjejak lantai rumah yang masih berlapis tanah. *Bukannya bergegas, Diaz malah mendekati ibunya, melendot manja.” Ibu sarapan, ya. Terus, minum obat.* Biar Diaz dan kak Putri belajarnya tenang di sekolah. (NS05)

Berdasarkan kutipan data NS05 yang menjadi nilai kepedulian terdapat pada kalimat *Bukannya bergegas, Diaz malah mendekati ibunya, melendot manja.” Ibu sarapan, ya. Terus, minum obat”*. Adapun alasan kalimat tersebut tergolong nilai kepedulian karena kutipan di atas menjelaskan kepedulian seorang anak terhadap ibunya. Isi kutipan di atas, merupakan wujud kepedulian. Senada dengan pendapat Hartantik (2014:44) menjelaskan bahwa nilai kepedulian adalah peduli terhadap orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan.

2) **Responsibility (Tanggung Jawab)**

Menurut Musbikin (2021:19) tanggung jawab merupakan kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif.

a) **Rasa Memiliki**

Rasa memiliki merupakan sebuah sikap kasih sayang seseorang terhadap orang lain, sehingga dari sikap kasih sayang inilah orang akan memiliki antar sesama (A'ban, 2019:28). Nilai rasa memiliki yang terdapat dalam novel *Selembur Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ada empat nilai rasa memiliki. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Hera takut kehilangan anak-anak. Kasihan mereka. Kasihan kalau sampai mereka nggak punya orang tua lagi. Siapa nanti yang akan merawat mereka. Mereka itu masih kecil-kecil. Hera nggak mau mereka jadi yatim piatu,” tangis Hera pecah. Bu Imah menyapu buliran air di kelopak matanya. Tangannya mengusap- usap rambut Hera. (NS18)

Berdasarkan kutipan data NS18 yang menjadi nilai rasa memiliki terdapat pada kalimat *“Hera takut kehilangan anak-anak. Kasihan mereka. Kasihan kalau sampai mereka nggak punya orangtua lagi. Siapa nanti yang akan merawat mereka. Mereka itu masih kecil-kecil. Hera nggak mau mereka jadi yatim piatu,”*. Adapun alasan kalimat tersebut tergolong rasa memiliki karena dalam kutipan di atas menunjukkan dan menjelaskan

tentang rasa memiliki orangtua terhadap anaknya walaupun dalam keadaan sakit parah, diamengkhawatirkan anaknya jika nantinya dia meninggalkan mereka. Isi kutipan di atas menunjukkan rasa memiliki seorang ibu terhadap anaknya.

b) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Mustoip, 2018:62). Nilai disiplin yang terdapat dalam novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ada dua nilai disiplin. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Tapi, kalian harus ingat ya. Apa pun keadaannya. Bagaimana pun kondisinya, kalian harus tetap sekolah, ya. Belajar yang tekun. Jaga semangat. Bersikap disiplin. Pantang menyerah. Agar kalian bisa menjadi orang yang sukses," ucap

Hera lembut menasihati Diaz. Tatapannya yang sejuk memancarkan rasa kasih sayang yang mendalam. Membuat Diaz tak ingin berpisah jauh dari ibunya. (NS14)

Berdasarkan kutipan data NS14 yang menjadi nilai disiplin terdapat pada kalimat *"Tapi, kalian harus ingat ya. Apa pun keadaannya. Bagaimana pun kondisinya, kalian harus tetap sekolah, ya. Belajar yang tekun. Jaga semangat. Bersikap disiplin. Pantang menyerah. Agar kalian bisa menjadi orang yang sukses"*. Adapun alasan kalimat tersebut tergolong nilai disiplin karena dalam kutipan di atas menjelaskan sikap yang ditanamkan oleh ibu Diaz untuk bersikap disiplin. Isi kutipan di atas merupakan wujud kedisiplinan.

c) Empati

Empati merupakan suatu keadaan seseorang yang seakan-akan mengalami apa yang sedang dialami oleh orang lain. Empati merupakan kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain. *"Namun, sebagai kakak, kondisi yang menimpa Diaz tentu menjadi beban pikirannya. Ia sedih lantaran adiknya harus menerima kenyataan pahit: perlengkapan sekolahnya tak sebagus semangat belajarnya."* (NS01)

Adapun alasan kutipan di atas tergolong nilai empati karena dalam kutipan di atas menggambarkan sikap empati seorang kakak terhadap adiknya. Putri merasa sedih akan kondisi yang menimpa Diaz adik kandungnya yang tidak mempunyai perlengkapan sekolah yang memadai. Isi kutipan di atas merupakan wujud nilai empati. Senada dengan pendapat Sauri (2019:40) mengatakan bahwa empati merupakan sebuah emosi kejiwaan yang menimbulkan kepedulian terhadap sesama.

3) Keserasian Hidup (*Life Harmony*)

Keserasian hidup merupakan sikap keseimbangan, kewajaran, yang dilakukan oleh seseorang dalam bermasyarakat (Sauri, 2019: 40). Keserasian hidup adalah salah satu jenis nilai sosial yang dikemukakan oleh Zubaedi. Zubaedi (2012:13) membagi nilai keserasian hidup menjadi empat antara lain: a) demokrasi, b) keadilan, c) toleransi, dan d) kerja sama.

a) Demokrasi

Demokrasi merupakan sikap bebas memilih berdasarkan kehendak hati dengan tidak merugikan orang lain (Sauri, 2019:40). Nilai demokrasi yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ada dua nilai demokrasi. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Baiklah, Pak Lingga. Saya paksa sekeras apa pun, Bapak pasti akan lebih keras lagi menolaknya. Jadi saya ikuti kemauan Bapak. Kereta ini saya ambil. Bismillah.” Bibir yang tertutup kumis tipis itu menyeruput teh manis hangat. Piring kecilyang digunakan untuk melapik gelas turut diangkatnya. (NS38)

Berdasarkan kutipan data NS38 yang menjadi nilai demokrasi terdapat pada kalimat *“Baiklah, Pak Lingga. Saya paksa sekeras apa pun, Bapak pasti akan lebih keras lagi menolaknya. Jadi saya ikuti kemauan Bapak. Kereta ini saya ambil. Bismillah”*. Adapun alasan kalimat tersebut tergolong nilai demokrasi karena dalam kutipan di atas menjelaskan sikap demokrasi Pak Udin yang menghargai keputusan dari Pak Lingga. Isi kutipan di atas merupakan wujud demokrasi.

b) Kerja Sama

Kerja sama merupakan aktivitas bersama dua orang atau lebih yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu (Nugroho dan Suprpto, 2021:39). Nilai kerja sama yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ada tiga nilai kerja sama. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ehm, gimana ya. Kalau gitu, Kakak pulang aja ya. Temani Ibu biar Diaz yang pergi sendiri ke tempat biasa,” usul Diaz memberi solusi. Ia memberikan kode untuk pergi ke tempat biasa yang mereka kunjungi. (NS10)

Berdasarkan kutipan data NS10 yang menjadi nilai kerja sama terdapat pada kalimat “Ehm, gimana ya. Kalau gitu, Kakak pulang aja ya. Temani Ibu biar Diaz yang pergi sendiri ke tempat biasa”. Adapun alasan kalimat tersebut tergolong ke dalam nilai kerjasama karena dalam kutipan tersebut menunjukkan sikap kerja sama yang ditunjukkan oleh Diaz dan putri. Kedua saudara tersebut saling bekerja sama dan membagi tugas satu sama lain, yang mana Putri pulang kerumah untuk menjaga ibunya, sedangkan Diaz pergi mencari dan menggumpulkan kertas ke tempat biasa. Isi kutipan tersebut merupakan wujud kerjasama yang ditunjukkan oleh dua bersaudara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, penulis menyimpulkan bahwa terdapat nilai sosial dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berjumlah 52 data yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Nilai kasih sayang yang berjumlah 34 data yang terdiri dari: a) pengabdian 1 data, b) tolong menolong 12 data, c) kekeluargaan 7 data, d) kesetiaan 1 data, dan e) kepedulian 14 data. 2) Nilai tanggung jawab berjumlah 12 data yang terdiri dari: a) rasa memiliki 4 data, b) disiplin 2 data, dan c) empati 6 data. 3) Nilai keserasian hidup yang berjumlah 5 data yang terdiri dari: a) demokrasi 2 data, dan b) kerja sama 3 data. Ada 2 nilai sosial yang tidak terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yaitu nilai toleransi dan nilai keadilan.

Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan bisa mengambil nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel sebagai pembelajaran bersama, khususnya untuk kehidupan sehari-hari. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai ajaran nilai sosial dalam novel. Penelitian serupa diharapkan dapat memberikan tambahan hasil penelitian nilai-nilai sosial yang lebih mendalam dalam dunia pendidikan agar dapat saling menutupi kekurangan dalam penelitian ini dan dapat bermanfaat pada masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

- A'ban, Rusmiati. (2019). “Nilai Sosial dalam Novel Cerita Rakyat Toraja Sere dukung (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra).” Skripsi (Internet). (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>).
- Febriana, Erizka. (2018). “Nilai Sosial yang Tercermin dalam Novel *Chinmoku* Karya Shusaku Endo”. Skripsi (Internet). (<http://eprints.unidip.ac.id>).
- Hartantik, Yulianti. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter: di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung Samudra.

- Hendrawansyah. (2018). *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyati. (2019). “ Analisis Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung”. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* (internet). Vol. 12 No.2, Desember 2019: 27-38. (<https://journal.binadarma.ac.id>).
- Musbikin, Imam. (2021). *“Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air”*. Medan: Nusa Media.
- Mustoip, Sofyan. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Nopitasari. (2020). *Nilai-Nilai Desa yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, Candra Apriliani Eka. (2018). “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pai. *Skripsi* (internet). (<https://repository.iainpuwokerto.ac.id>).
- Risdi, Ahmad. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: IQRO.
- Salfina, Mega, dkk. (2022). Nilai Nilai Sosial dalam Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* (Internet). Volume 5, Nomer 2, Januari-Juni 2022. (<https://journal.ipm2kpe.or.id>).
- Sari, Eka Karina Kurnia, dkk. (2020). Nilai Nilai Sosial dalam Novel *Bidadati untuk Dewa* karya Asma Nadia. *Jurnal Baha dan Sastra* (Internet). Vol 08, No 02, November 2020. (<http://ejournal.unp.ac.id>).
- Setiadi, Elly M. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, Umar, dan Miftahul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zuebaidi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pusat Belajar.